

Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sidomulyo Kec. Anggana Kutai Kartanegara

Johantan Alfando W.S¹

Abstrak

Artikel ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan, serta menganalisis Peranan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Mandiri serta kendala-kendala yang di hadapi oleh Kelompok Infomasi Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Peran Kelompok Informasi Masyarkat (KIM) Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara hingga saat ini belum berjalan dengan baik dan dari Kelompok Informasi Masyarakat memiliki peran yang dapat dikelompokkan kedalam lima kegiatan yaitu : Sebagai fasilitator bagi masyarakat desa sidomulyo, sebagai mitra pemerintah daerah, sebagai penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat, sebagai pelancaraan arus informasi, dan sebagai terminal informasi bagi masyarakat desa sidomulyo. Kelompok Infomasi Masyarakat (KIM) berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyebarluaskan infomasi di desanya, begitu juga Kelompok Informasi masyarakat (KIM) menjadi penampung aspirasi masyarakat desa kemudian penghubung infomasi ke desa. Walaupun peran menjadi mitra pemerintah dalam menyebarluaskan informasi belum berjalan dengan baik, masih berbentuk penerapan dalam menyebarkan informasi melalui blog untuk saat ini, hal ini yang perlu dibenahi dan mesti diperbaiki dari segi sistem komunikasi antara pemerintah desa terhadap kelompok informasi masyarakat (KIM) sidomulyo, dan koordinasi terhadap pemerintah daerah dan pemerintah desa.

Keyword : *Peranan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sidomulyo*

Pendahuluan

Informasi saat ini merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang, di samping kebutuhan akan sandang, pangan serta papan. Informasi terjadi atas dasar komunikasi antar individu satu dan individu yang lainnya. Reformasi saat ini menuntut penyelenggaraan kekuasaan yang bersifat akuntabel dan transparan bagi publik. Hak memperoleh informasi merupakan hak yang dimiliki oleh masing-masing warga negara, dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat demi terwujudnya penyelenggaraan negara yang baik selain itu dapat mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara atau Badan Publik lainnya, karena segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan diperlukan adanya

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: johantanalfando@gmail.com

pengelolaan informasi publik. Sebagaimana yang terkandung dalam Permen Kominfo No. 17 Tahun 2009 yang menyatakan Permen Kominfo tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi, dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota merupakan implementasi dari peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan komunikasi.

Begitu juga pasal 1 poin (5) yang berbunyi sebagai berikut, kelembagaan komunikasi Sosial adalah lembaga masyarakat baik formal maupun informal yang memiliki kegiatan di bidang pengelolaan informasi atau memiliki jaringan komunikasi dengan anggota dan masyarakat lingkungannya dan yang berpotensi dalam penyebaran informasi, penyerapan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Pasal 5 poin (2) dalam hal penyelenggaraan diseminasi informasi nasional, pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten atau kota menggunakan pola koordinasi, kerjasama dan fasilitasi, serta kemitraan dengan mendayagunakan media massa dan lembaga komunikasi sosial. Pasal 5 poin (8) pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten atau Kota dapat mendayagunakan kelompok komunikasi sosial sebagai mitra kerja dalam menyelenggarakan diseminasi informasi nasional. Pasal 9 poin (3) pejabat pelayanan informasi dapat dibantu oleh kelompok informasi masyarakat sebagai pelaksana diseminasi informasi nasional. Pasal 12 poin (2) fasilitasi pemberdayaan komunikasi sosial provinsi, kabupaten atau kota.

Kelompok informasi masyarakat di sosialisasikan diskominfo di tahun 2011 yang di landaskan oleh keputusan kementerian komunikasi dan informatika untuk pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi social yang menjadikan saran komunikasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat langsung. Dengan melihat berbagai wilayah di Indonesia khususnya di kutai kartanegara, maka diktorat kemitraan komunikasi memiliki peranan strategis untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran atas informasi sebagai suatu sumber pengetahuan dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan mengakses informasi dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi berbagai materi pokok kepada masyarakat langsung.

Seperti Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Anggana yang termasuk di wilayah di Provinsi Kalimantan Timur, Kutai Kartanegara merupakan pusat perhatian oleh dinas komunikasi dan informatika dikarenakan desa tersebut masyarakatnya memiliki jenjang pendidikan yang rendah. Oleh karna itu di bentuknya KIM di Kecamatan Kembang jantung, Loa Janan, dan Anggana.

Maka hal Dari 3 kecamatan di tersebut, termasuk desa Sidomulyo di kecamatan Anggana, adalah salah satu daerah yang potensi untuk mewujudkan desa mandiri dari desa yang tertinggal dikarna kan desa tersebut sudah tidak jauh dari tower jaringan dan mobil M-plik dari diskominfo. Dengan adanya program

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), yaitu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang di implementasikan oleh seluruh instansi pemerintahan yang ada di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). KIM dijalankan dengan maksud mewujudkan masyarakat yang aktif dan peka akan informasi. Serta menciptakan jaringan informasi media komunikasi dua arah dengan menghubungkan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya agar bisa saling memberdayakan. Salah satunya dalam mengumpulkan, mengelola dan menyebarkan informasi guna menciptakan desa mandiri akan mengakses informasi.

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk menganalisa dan mengetahui lebih lanjut mengenai Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di Desa Sidomulyo Kec. Anggana Kutai Kartanegara. Kecamatan Anggana termasuk yang sebagai pusat perhatian oleh Dinas Komunikasi dan Informatika karena desa ini salah satu desa yang membutuhkan komunikasi informasi dikarenakan tidak memiliki sumber daya manusia yang mengerti akan informasi dan komunikasi, contoh saja seperti masyarakat di desa sidomulyo yang kebanyakan tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi oleh karna itu untuk mengakses sebuah informasi, masyarakat tidak tau untuk mengakses informasi dengan menggunakan internet. Sebagai mana di jelaskan seperti di pedoman kementerian komunikasi dan informasi RI , masyarakat harus peka akan arus informasi yang ada dikarenakan informasi adalah salah satu sebuah pesan yang bias membuat kemajuan sebuah lingkungan agar tidak ketinggalan arus informasi dari luar yang menciptakan desa yang mandiri akan mengakses informasi secara sendiri tidak bergantung oleh pemerintah.

Mengenai hal tersebut tentunya memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi KIM yang berjalan selama dua tahun enam bulan ini sejauh mana KIM dilaksanakan,

Hal ini membuat penulis ingin meneliti KIM yang mengakses Informasi dari luar untuk kemajuan di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara, Sehingga penelitian tentang masalah ini sangat penting untuk dilakukan, sebagaimana melakukan wawancara dan observasi masyarakat desa sidomulyo seberapa jauh KIM berkembang. Sehingga penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul :

Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Sidomulyo Kec. Anggana Kutai Kartanegara.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam mewujudkan desa mandiri ?

2. Kendal apa saja yang mendukung serta menghambat proses penerapan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di desa sidomulyo?

Tujuan penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuannya antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan, serta menganalisis Peranan Komunikasi Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Sidomulyo Kec.Anggana Kutai Kartanegara
2. Untuk memberikan hasil penelitian ke DISKOMINFO Kukar Sebagai Penerapan KIM.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan:

1. Segi Teoritis : Untuk menambah, memperdalam, dan mengembangkan pengetahuan penulis, khususnya yang berkait degan permasalahan pada penelitian ini yaitu tetang Peranan Komunikasi Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Sidomulyo Kec.Anggana Kutai Kartanegara.
2. Segi Praktis : Sebagai masukan informasi khususnya Dinas Komunikasi Dan Informatika dan Pemerintah Desa Sidomulyo Kutai Kartanegara. Kemudian memberi informasi terhadap semua pihak yang membutuhkan khususnya Desa Sidomulyo tentang fungsi Kelompok Informasi Masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Bagian ini berisi deskripsi singkat tentang landasan teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian, kerangka konsep dan skema kerangka konsep sesuai dengan desain penelitian, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan objek penelitian.

Posisi teori dalam desain deskriptif kualitatif sangat penting mengingat teori dalam desain ini adalah acuan dalam menganalisis hasil-hasil penelitian. Teorisasi penelitian ini adalah deduktif. Konsekuensinya, peneliti dituntun oleh teori saat mengumpulkan data dan ketika melakukan analisis. Pengaruh teori dalam pembahasan hasil penelitian sangat membantu peneliti dalam melakukan analisis. Namun tidak berarti data-data hasil penelitian tidak objektif karena telah dicemari oleh teori. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bungin (2007:31) bahwa: ketika sebuah masalah penelitian telah ditemukan, maka peneliti mencoba membahas masalah penelitian tersebut dengan teori-teori yang dipilihnya. Model deduktif dalam format deskriptif kualitatif akan sangat membantu peneliti tidak saja saat menemukan masalah, tetapi juga untuk membangun hipotesis, menyusun kerangka metodologis, menganalisis data

maupun pembahasan hasil penelitian, bahwa teori ini akan dibahas untuk dikritik atau disempurnakan.

Teori Difusi Inovasi

Difusi Inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan . Teori ini dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Ia mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu “as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.” Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut “which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.”

Kelompok

Menurut Bonner (1959) dan Stogdill (1959), mereka berpendapat bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi. Hal senada juga dikemukakan oleh Deutsch (1959) dan Mills (1967), bahwa kelompok merupakan kumpulan individu yang bersama-sama bergabung untuk mencapai satu tujuan. Begitu juga pengertian dari Kelompok menurut Cartwright & Zander, (1971: 20) kelompok adalah suatu kolektif yang /terdiri atas berbagai organisme dimana eksistensi semua anggota sangat penting untuk memuaskan berbagai kebutuhan individu. Artinya, kelompok merupakan suatu alat untuk mendapatkan berbagai kebutuhan individu. Individu menjadi milik kelompok karena mereka mendapatkan berbagai kepuasan sebaik mungkin melalui organisasi yang tidak dengan mudah mereka dapatkan melalui cara lainnya.

Komunikasi Kelompok

Suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terkait satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka (Muhammad 2005). Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.

Misalnya, ngobrol ngobrol antara ayah, ibu dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas tentang topik-bahasan, dan sebagainya.

Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari urutan-urutan dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, persepsi, stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi dan rangsangan mental.

Pengertian Kelompok Informasi Masyarakat

Menurut Direktorat Kelembagaan Komunikasi Sosial (2008:1) definisi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah lembaga layanan publik yang dibentuk dan dikelola dari oleh dan untuk masyarakat yang berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Lokasi KIM terdapat di perkotaan atau di pedesaan. Anggota KIM dapat berjumlah 3 (tiga) orang sampai 30 (tiga puluh) orang, yang dapat terdiri dari remaja, orang dewasa/tua, laki-laki/perempuan, pelajar/mahasiswa, pedagang, petani atau nelayan.

Pengertian Desa Mandiri

Desa mandiri adalah desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata bergantung dengan bantuan dari pemerintah, meski ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulan atau perangsang. Dan mampu untuk mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Fungsi Dan Tugas Kelompok Informasi Masyarakat

Kelompok informasi masyarakat berperan sebagai media forum, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas mengikuti informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan hasil monitoring, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat sekitarnya dan lebih lanjut mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap berikutnya, setelah ada akses infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi, maka KIM diarahkan untuk mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi tersebut :

- a. Fasilitator informasi bagi masyarakat

- b. Mitra pemerintah dalam menyebarluaskan informasi
- c. Penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat
- d. Kontrol sosial dalam pembangunan
- e. Pelacaran arus informasi
- f. Terminal informasi

Peran Kelompok Informasi Masyarakat

KIM berperan sebagai media forum, yaitu kelompok informasi masyarakat yang memiliki aktivitas mengikuti informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan hasil monitoring, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat sekitarnya dan lebih lanjut mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap berikutnya, setelah ada akses infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi, maka KIM diarahkan untuk mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi tersebut.. meliputi sebagai berikut :

- a. Fasilitator informasi bagi masyarakat
- b. Mitra pemerintah dalam menyebarluaskan informasi
- c. Penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pelancaran arus informasi
- e. Terminal informasi

Faktor Pendukung Kelompok Informasi Masyarakat

1. Menurut Horton dan Hunt (1993), peran dalam sebuah kelompok adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Sedangkan status atau kedudukan itu sendiri adalah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya.
2. Menurut Nurudin (2004:152) model alir dua tahap sebagai model yang mengasumsikan bahwa pesan pesan media massa tidak seluruhnya langsung ke audience, oleh karena itu dalam model ini dikenal pihak pihak tertentu yang membawa pesan dari media diteruskan masyarakat. Pihak tertentu tersebut dikenal dengan nama *opinion leader* (pemimpin opini atau pembuka pendapat). Model ini juga disebut dua tahap disebabkan adanya dua tahap dalam penyebaran arus informasi kepada masyarakat. Tahap pertama adalah pesan dari media pada *opinion leader*, sedangkan tahap kedua adalah pesan *opinion leader* pada *audience*.
3. Menurut Liton (Krisari, 2007) mendefinisikan bahwa faktor pendukung sebuah kelompok masyarakat adalah fasilitator informasi, yang fasilitator sebagai pendidik oleh lembaga diklat pemerintah maupun non pemerintah. Istilah fasilitator juga dikenal kegiatan pemerdayaan masyarakat dengan ruang lingkup tugas yang berbeda dengan istilah fasilitator pelatihan yaitu sebagai tenaga pendamping.

Faktor Penghambat Kelompok Informasi Masyarakat

Menurut marheni fajar (2009;62) hambatan dari proses komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan di sampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini di pengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
4. Hambatan bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
6. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan balikan. Balikan yang diberi tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas.

Definisi Konsepsional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian **deskriptif** dengan menggunakan metode analisis **kualitatif**, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki

Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Peran KIM di desa Sidomulyo Kecamatan Anggana dalam tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi :
 - a. Fasilitator informasi bagi masyarakat
 - b. Mitra pemerintah dalam menyebarluaskan informasi
 - c. Penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat
 - d. Pelancaran arus informasi
 - e. Terminal informasi
- b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok informasi masyarakat dalam melaksanakan peranya seperti :
 - a. Fasilitas penunjuang pelaksanaan.
 - b. Komunikasi non formal.
 - c. Komunikasi Dua arah.
 - d. Komunikasi sirkuler.

Jenis dan Sumber Data.

Menurut pendapat (Suharsimi Arikunto,2002: 107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sedangkan menurut (Lexy J. Meleong, 2004: 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik sumber data maupun informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang valid dan akurat di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh dengan melalui :

Teknik Purposive Sampling

Purposive sampling adalah salah satu cara yang dapat menentukan sampel dan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Sebagai langkah pertama, penulis memilih beberapa *key informan*, yang dapat dijadikan narasumber untuk memberikan informasi seputar permasalahan penerapan UU KIP di Kabupaten Kutai Kartanegara sesuai dengan perumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis, yaitu : Kepala Bagian Humas dan Protokol (*Key Informan*), Kepala Sub Bagian Informasi dan Dokumentasi, Kepala Divisi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Diskominfo Kabupaten Kutai Kartanegara, selain itu penulis juga akan mewawancarai beberapa orang masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan teori dan konsep dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, buku referensi dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.
- b. Penelitian Lapangan (*field work research*) yaitu pengumpulan data dengan berhadapan langsung dengan cara yaitu :
 - **Observasi** adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan
 - **Wawancara** adalah pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden atau obyek penelitian
 - **Studi Dokumen dan Dokumentasi** yaitu cara memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan data serta Photo-photo yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, khususnya data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, maka data akan dianalisis secara kualitatif. Untuk keperluan penelitian tersebut peneliti menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. (Sugiyono, 2008:246) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interkatif Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi, antara lain :

- a. Pengumpulan Data.
Merupakan proses yang berlangsung selama penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini penulis dapat melakukan analisis secara langsung dengan informasi data yang diperoleh dilapangan.
- b. Reduksi Data (penyerdehanaan data)
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian (*focus*), menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan sekaligus dapat dibuktikan.
- c. Penyajian Data

Penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan bagi penulis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengampilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

d. Penarikan Kesimpulan.

Makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan dengan hubungan sebab dan akibat melalui hukum empiris.

Gambaran Umum

Profil Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo termasuk di dalam wilayah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Jarak antara Kabupaten Anggana menuju Desa Sidomulyo sekitar kurang lebih \pm 72 kilometer. Jika ditempuh perjalanan dari Samarinda menuju Desa Sidomulyo melalui jalan darat, menggunakan mobil atau motor dengan kecepatan 60 km/jam, memakan waktu sekitar \pm 3 jam. Desa Sidomulyo berdekatan dengan wilayah :

1. Desa Anggana
2. Desa Handil Terusan
3. Desa Kutai Lama
4. Muara Pantaunan
5. Desa Sepatin
6. Desa Sungai Meriam
7. Desa Tani Baru

Adapun luas wilayah Desa Sidomulyo yaitu $2000 \pm$ Ha (moonografi Desa Sidomulyo tahun 2013) Yang terdiri dari luas desa, perkebunan, lahan pertanian dan hutan.

Keadaan Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang penduduknya bersifat heterogen sebab hamper sebageaian besar suku-suku yang ada di Indonesia terdapat di desa ini. Meskipun demikian, seluruh desa baik yang asli maupun pendatang dapat saling hidup rukun bedampingan dan saling menghormati satu sama lainnya. Hal terus menunjukkan bahwa proses pembaruan anatar sesame masyarakat sudah berjalan dengan baik. Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo adalah sebanyak 16 RT terdiri dari 4 dusun (data diperoleh dari monografi Desa Sidomulyo tahun 2013).

Dari jumlah penduduk tersebut diatas jika dilihat dari segi keagamaan, mayoritas penduduk Desa Sidomulyo adalah muslin. Adapun penduduk Desa

Sidomulyo yang lainnya memeluk agama Kristen. Meskipun memiliki keanekaragaman dalam hal keyakinan, namun masing masing umat memiliki rasa toleransi yang tinggi sehingga dapat menciptakan keharmonisan hidup masyarakat dalam perbedaan.

Sejarah Kelompok Informasi Di Desa Sidomulyo

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di dirikan di desa Sidomulyo pada 9 Agustus 2011, KIM di bentuk oleh masyarakat Sidomulyo dan dilaksanakan oleh masyarakat Sidomulyo untuk mewujudkan desa mandiri dari desa yang kurang akan informasi dari desa, begitu juga KIM bertujuan untuk meningkatkan nilai taraf hidup masyarakat Sidomulyo untuk betapa pentingnya mengkases informasi dalam kehidupan sehari hari.

Dasar Hukum KIM

Kelompok Informasi Masyarakat adalah suatu lembaga layanan publik yang di bentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai mitra kerja pemerintahan yang secara khususnya berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhannya. Bahwa dalam rangka menumbuhkembangkan kinerja kelembagaan dibidang pengolahan informasi sebagai suatu kumpulan dan atau komunitas dari Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Priode 2011-2013 dengan keputusan Kepala Desa. Berdasarkan undang undang tentang pemberdayaan informasi sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 125, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437)
2. Undang-undang Nomer 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi public (Lembaran Negara Indonesia tahun 2008 Nomor 61. Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846)
3. Peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 158, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587)
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2007, tentang perencanaan peraturan Desa
6. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor.17/PER/M.Kominfo/03/2009, tentang deseminasi informasi Nasional Oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan daerah Kabupaten/Kota
7. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor : 08/PER/M.KOMINFO/6/10. Tentang Pedoman Pembangunan dan Pemerdayaan Komunikasi Sosial.

8. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 5 tahun 2007, tentang pedoman penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa.
9. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 14 tahun 2008, tentang pedoman organisasi dan tata kerja kecamatan dan kelurahan kabupaten Kuta Kartanegara
10. Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 31 tahun 2012, tentang mekanisme pelaksanaan Program Desa Mandiri.

Desa Sidomulyo Memutuskan Pengurus Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Priode 2011-2013 Dengan susunan kepengurusannya sebagaimana tersebut dalam lampiran undang-undang keputusan di atas.

Desa Tertinggal

Dalam kegiatan ini, yang dimaksud dengan Desa Tertinggal merupakan Kawasan Perdesaan yang ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar Wilayahnya kurang atau tidak ada tertinggal sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakatnya dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan seperti saat ini desa sidomulyo alami yaitu sarana prasarana sosial, perekonomian, pembangunan non permanen, dan pendidikan yang mayoritas 80% yang menempuh kurang 9 tahun masa pendidikan.

Kriteria Desa Tertinggal

Atas dasar definisi yang ditetapkan di atas, Kriteria untuk menentukan mengindikasikan Desa Tertinggal dalam kegiatan ini yaitu:

1. Daerah perdesaan (unit administratif desa)
2. Prasarana dasar wilayah kurang atau tidak Ada: seperti air bersih
3. Sarana wilayah Kurang atau Tidak Ada: Sarana ekonomi: Pasar, Pertokoan, PKL, Industri
4. Sarana social seperti sarana transportasi.
5. Perekonomian masyarakat rendah.
6. Tingkat pendidikan rendah (Terbelakang/Pendidikan kurang dari 9 tahun)
7. Produktivitas masyarakat rendah seperti pengangguran pada usia produktif

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba menggambarkan dan menganalisis Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara.

Peranan adalah meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang atau masyarakat. Dalam arti merupakan rangkaian peraturan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Soekanto 2001) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan merupakan dari pengertian sebagaimana membimbing dan sebagai seorang yang berada disuatu kelompok atau organisasi, yang sifatnya memiliki peran opinion leader yang cukup yang bisa mengerakan anggotanya atau masyarakatnya. Menurut pengertian tersebut, devinisi dari peranan, kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mendiskusikan manfaat-manfaat yang diperoleh dari suatu hasil diskusi yang disalurkan kepada masyarakat. Proses peranan dapat dimaknai sebagai membuka pintu gerbang komunitas atau organisasi dan suatu keputusannya diterima dan mendapat sambutan dengan baik dari masyarakat. Hal ini akan menentukan suatu harapan besar bagi masyarakat dengan menjadi sebuah wadah yang bisa menampung aspirasi dari masyarakat dan bisa menjadi kemitraan bagi masyarakat maupun bagi pemerintah daerah.

Peranan Kemlompok Informasi Masyarakat (KIM) di desa sidomulyo dalam mewujudkan desa mandiri adalah sebuah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat dan anggotanya masyarakat, yang merupakan salah satu program dari kementerian komunikasi informasi Indonesia dalam mewujudkan desa desa memahami pentingnya mengakses informasi. Termasuk desa sidomulyo yang memiliki KIM, untuk mewujudkan desa sidomulyo bisa menjadi desa yang mandiri akan mengerti akan informasi dari luar seperti pesan pesan pembangunan maupun pesan pesan pemerintah daerah maupun kota. KIM bertujuan untuk menyebarluaskan informasi di desa untuk menyampaikan sebuah informasi yang diperlukan oleh masyarakat desa, melalui dari interaksi sehari hari atau diskusi bersama.

Dari keseluruhan Peranan KIM dalam mewujudkan desa mandiri memiliki aktivitas dalam mengakses informasi, yang melakukan aktivitas untuk mengakses informasi dari berbagai sumber setelah itu melakukan diskusi tentang informasi membahas tentang informasi yang dilakukan oleh anggota KIM setelah dilakukan informasi. Dari hal tersebut melakukan penerapan yang merupakan aktivitas untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh KIM lalu mendiskusikan bersama. Dari hal tersebut KIM bertujuan untuk saling menukar pengalaman dalam mendayagunakan informasi. KIM sebagai penyebaran informasi dalam menyebarluaskan informasi bila informasinya telah diolah dan diyakini sesuai dengann kebutuhan masyarakat sekitar. Dari hal hal aktivitas tersebut KIM juga sebagai menyerap aspirasi masyarakat, yang dapat dilakukan melalui pertemuan antar anggota secara formal maupun informal, dan selanjutnya KIM menjadi saluran informasi antara masyarakat sekitar dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah.

KIM sebagai media informasi masyarakat di Desa Sidomulyo untuk mewujudkan desa sadar informasi dan mengurangi dari desa tertinggal ini adalah salah satu program pembangunan nasional, KIM program dari Kementerian Komunikasi dan Informasi yang sangat berguna bagi masyarakat perdesaan dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera yang mengerti perkembangan arus informasi. Kondisi ini tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat dalam mengelola informasi secara mandiri.

Dan dikeluarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor.17/PER/M.KOMINFO/2010. Tentang Deseminasi Informasi Nasional oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota,

Kesimpulan

Hal ini dapat menjamin keberlangsungan hidup manusia menjadi tahu betapa pentingnya mengakses informasi di kehidupan sehari-hari Desa Sidomulyo tetapi dalam mencapai tujuan tersebut, tentu banyak hambatan yang timbul dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya, diantaranya seperti masalah pelaksanaan tugas Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yaitu mengakses informasi untuk masyarakat desa Sidomulyo, fasilitas infrastruktur penunjang kegiatan KIM, dan sampai kurangnya Koordinasi dilapangan dan tidak adanya penunjang dana untuk melakukan aktifitas KIM.

Cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya rapat yang rutin atau pertemuan yang formal maupun informal dan mengadakan evaluasi anggota KIM, dan yang membahas tentang keberlangsungan masalah yang dihadapi oleh KIM di desa Sidomulyo. Mengevaluasi di struktur KIM agar bisa menjadi aktif kembali dan mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi KIM sidomulyo saat ini.

Kepengurusan KIM desa sidomulyo aktif untuk melibatkan keanggotaan yang baru atau melibatkan kaum pemuda desa, dengan hasil rapat bersama kepengurusan melalui persetujuan penasehat, agar KIM desa Sidomulyo bisa berjalan kembali sebagaimana mestinya.

Pemerintah daerah harus bisa memegang peranan yang penting untuk KIM di Kutai Kartanegara khususnya di Desa Sidomulyo bisa mengontrol setiap bulan agar melihat kinerja KIM seberapa jauh berjalan dan berkembang, sehingga KIM merasa diperhatikan oleh pemerintah dan menjadi *follow up* terhadap KIM Sidomulyo, dan bisa menjadi *feedback* tanya jawab seputar kekurangan KIM di desa agar tidak terkendala dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pemerintah daerah terutama Pemerintah Desa, agar bisa memperhatikan KIM di desa sidomulyo dan bersikap peka dalam kinerja KIM di desa sidomulyo. Hal tersebut membuat KIM menjadi merasa diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya *follow up* tersebut, hal ini kemungkinan KIM berjalan sebagaimana mestinya.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis laksanakan di lapangan tentang Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara, maka untuk meningkatkan kualitas peran kelompok informasi masyarakat di desa sidomulyo tersebut, penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- a. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa hendaknya meningkatkan intensitas kualitas koordinasi dengan Kelompok Informasi Masyarakat Sidomulyo untuk mengontrol seberapa jauh KIM berjalan, dan terus mengontrol kegiatan kegiatan KIM.
- b. Pemerintah Desa segera untuk menyediakan kesekretariatan KIM Sidomulyo agar bisa melaksanakan kembali kegiatan KIM.
- c. Pemerintah Desa harus mengalokasikan dana untuk KIM, sebagai dana stimulan anggota KIM agar kegiatan KIM bisa kembali berjalan sebagaimana mestinya . dengan adanya dana stimulan tersebut kemungkinan KIM akan berjalan dengan baik.
- d. Pemerintah Desa membuat evaluasi setiap bulan untuk mengontrol KIM di Desa Sidomulyo agar bisa menjadi bahan perbaikan di setiap kegiatan KIM.
- e. Pemerintah Daerah harus memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan KIM dalam melaksanakan kegiatannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- f. Pemerintah daerah agar bisa membentuk dan memperhitungkan SDM yang sesuai di dalam keanggotaan KIM Desa Sidomulyo.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2000. Tanpa tahun. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern. Pustaka Amami : Jakarta
- Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial*
- Marhaeni Fajar, 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Onong Uchjana Effendy, 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Nurudin, 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan- pendekatan terpadu Edisi Pertama*. Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Suhardono, Edy, 1994, *Teori Peran Konsep, Derivasi & Implikasinya*, PT. GRAMEDIA Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salim, P dan Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Kontemporer*. Sinar Grafika : Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Departemen Dalam Negeri, Panduan Program Inpres Desa Tertinggal, Jakarta, Maret 1994
- Gibson, ID. 1997. *Organisasi*. Bina Rupa: Jakarta.
- Moleong, J, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 2010, Alfabet, Bandung

Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (UI-Press) Jakarta

Sumber Lain :

<http://suniscome.50webs.com/data/download/002%20Desa%20Mandiri.pdf>
(diakses pada 24 Desember 2012)

Wikipedia Ensiklopedia Bebas <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi> (diakses pada 25 Desember 2012)